

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu prasyarat utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, namun kebutuhan pembiayaannya yang terus meningkat belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh kapasitas fiskal pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan diversifikasi sumber pembiayaan melalui instrumen keuangan syariah, di antaranya *Green Sukuk* dan Sukuk Ijarah yang diterbitkan sebagai bagian dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) untuk mendukung pembiayaan proyek infrastruktur pemerintah. Kajian empiris yang menguji pengaruhnya secara kuantitatif masih relatif terbatas, sehingga penelitian mengenai pengaruh penerbitan *Green Sukuk* dan Sukuk Ijarah terhadap pembiayaan infrastruktur di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerbitan *Green Sukuk* terhadap perkembangan pembiayaan infrastruktur di Indonesia, menguji pengaruh penerbitan Sukuk Ijarah terhadap perkembangan pembiayaan infrastruktur di Indonesia, serta menguji pengaruh penerbitan *Green Sukuk* dan Sukuk Ijarah secara simultan terhadap pembiayaan infrastruktur di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan monodisipliner dalam bidang ekonomi syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* periode tahun 2018-2024 yang bersumber dari publikasi resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji t dan uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menguji pengaruh *Green Sukuk* dan Sukuk Ijarah terhadap pembiayaan infrastruktur, baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan *Green Sukuk* memiliki arah hubungan negatif, sedangkan Sukuk Ijarah memiliki arah hubungan positif terhadap pembiayaan infrastruktur, namun keduanya tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, penerbitan *Green Sukuk* dan Sukuk Ijarah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan infrastruktur di Indonesia selama periode 2018-2024, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2726 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar 27,26% variasi pembiayaan infrastruktur, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kebijakan fiskal dan sumber pembiayaan pembangunan lainnya.

Kata Kunci: *Green Sukuk, Sukuk Ijarah, Pembiayaan Infrastruktur*